

Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023

ISSN 2354-7200 (cetak)
ISSN 2621-2013 (daring)

Sirok Bastra

| | | | | | |
|---|-----------|---------|----------------|---------------------------------|--|
| Sirok Bastra Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan | Volume 11 | Nomor 2 | Hlm. 91—220 | Pangkalpinang, Desember 2023 | P-ISSN 2354-7200 E-ISSN 2621-2013 |
|---|-----------|---------|----------------|---------------------------------|--|

KANTOR BAHASA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023

ISSN 2354-7200 (cetak)
ISSN 2621-2013 (daring)

Sirok Bastra

Jurnal ini merupakan wadah informasi kebahasaan, kesastraan, dan pengajarannya yang memuat hasil penelitian, studi kepustakaan, dan tulisan ilmiah bidang kebahasaan dan kesastraan serta pengajarannya. *Sirok Bastra* terbit dua kali setahun, yakni Desember dan Desember; terbit sejak Desember 2013 (cetak) dan sejak Desember 2018 (cetak dan daring).

Penanggung Jawab

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Mitra Bestari

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

Prof. Amrin Saragih, Ph.D., M.A.

Prof. Suwardi Endraswara, M.Hum.

Dr. Felicia Nuradi Utorodewo, M.Hum.

Dr. Pujiharto, M.Hum.

Yulitin Sungkowati, M.Hum.

Nazarudin, M.A., Ph.D.

Yanti, Ph.D.

Dr. Sandra Safitri Hanan, M.A.

Didin Nuruddin Hidayat, M.A. TESOL., Ph.D.

Universitas Negeri Semarang

Universitas Negeri Medan

Universitas Negeri Yogyakarta

Universitas Indonesia

Universitas Gadjah Mada

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Universitas Indonesia

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif

Hidayatullah Jakarta

Pemimpin Redaksi

Rahma Karyani

Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Penyunting

Surya Eka Prayoga, S.S.

Maharani, M.Pd.

Pradipta Putra Prathama, S.S.

Edwin Dwijaya, S.S.

Prima Hariyanto, S.Hum.

Nanik Andayani, S.S.

Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Badan Riset dan Inovasi Nasional

Gadjah Mada University Press

Desain Grafis

Feri Priatiawan, S.S.

Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pengatak

Dewi Septi Kurniawati, S.Kom.

Kantor Bahasa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Alamat Redaksi dan Penerbit

Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung

Kompleks Perkantoran dan Permukiman Terpadu Pemerintah Prov. Kepulauan Bangka Belitung

Jalan Pulau Bangka, Air Itam, Kota Pangkalpinang, Prov. Kepulauan Bangka Belitung

Telepon (0717) 438455, Faksimile (0717) 9103317

Laman: <http://sirokbastra.kemdikbud.go.id/>

Pos-el: sirok.bastra@kemdikbud.go.id, sirokbastra@gmail.com

Pemuatan suatu tulisan dalam jurnal ini tidak berarti redaksi menyetujui isi tulisan tersebut.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis. Tulisan telah ditinjau dan diulas oleh mitra bestari. Setiap karangan dalam jurnal ini dapat diperbanyak setelah mendapat izin tertulis dari penulis, redaksi, dan penerbit.

PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Volume 11 Nomor 2 Jurnal *Sirok Bastra* Tahun 2023 dapat terbit tepat waktu. Kami mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah bersedia menerbitkan karya mereka pada edisi ini. Para penulis pada edisi kali ini merupakan peneliti, dosen, guru, dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, sekolah, dan instansi. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para mitra bestari kami yang telah memberi ulasan terhadap tulisan-tulisan yang masuk ke redaksi.

Edisi Desember 2023 ini memuat sepuluh tulisan, yakni empat tulisan kesastraan, lima tulisan kebahasaan, dan satu tulisan pengajaran. Secara penggunaan bahasa, pada edisi ini dimuat delapan tulisan berbahasa Indonesia dan dua tulisan berbahasa Inggris. Kesepuluh tulisan tersebut membahas persoalan sosial yang beragam. Dalam tulisannya yang berjudul "Mantra Pengasih Adat Banjar di Teluk Kepayang", Radiatul Jannah mengkaji bentuk mantra yang ada di masyarakat Banjar di Teluk Kepayang sehingga ditemukan fungsi dan nilai mantra tersebut. "Representasi Keluarga Tiongkok Modern dalam Film *Youth*" yang ditulis oleh Cheryl Angelica dan Selvia mengungkapkan bahwa perkembangan zaman dan sistem perubahan sosial masyarakat membuat konsep-konsep tradisional Tiongkok sulit diterapkan di keluarga Tiongkok modern. Nurul Azizah, dalam artikelnya "Analisis Judul Sinetron Indosiar: Kajian Sintaksis dan Semantik", menganalisis hubungan makna antarklausa serta gaya bahasa yang digunakan dalam judul sinetron Indosiar. Upaya masyarakat imigran Indonesia di Malaysia mengatasi krisis identitas dengan mewariskan bahasa daerah dan bahasa Indonesia kepada anak-anak mereka untuk memperkuat identitas etnis mereka dalam menghadapi tantangan krisis identitas digambarkan oleh Aswan, Dadang Hermawan, dan Asmah Amir dalam tulisan yang berjudul "*Heritage Language* sebagai Identitas Etnis Anak Imigran Indonesia di Malaysia: Studi Sociolinguistik dalam Pewarisan Bahasa". Penelitian mengenai disfemisme yang diteliti dengan pendekatan semantik kognitif dilakukan oleh Elisa Nurul Laili, F.X. Sawardi, dan Aulia Nisa' Khusnia lewat tulisan bertajuk "Konseptualisasi Disfemisme dalam Novel Laut Bercerita: sebuah Tinjauan Semantik Kognitif". Ayu Wulandari dan Irsyadi Shalima mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tidar, di media sosial WhatsApp dalam tulisan yang berjudul "Kesantunan Berbahasa Mahasiswa di Media Sosial Whatsapp: sebuah Kajian Pragmatik". Dalam penelitiannya yang berjudul "Literasi Agama dalam Narasi Ruang Virtual", Ni Nyoman Ayu Suciartini dan I Putu Wahyu Pratama menganalisis nilai pendidikan karakter dalam ruang virtual dan media digital sebagai media pembelajaran moderasi beragama dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. "*Subaltern* Perempuan dalam Perang pada Cerpen 'Sang Guru Juki' Karya A. A. Navis: Kajian Poskolonial Gayatri Spivak" yang ditulis oleh Vini Hidayani mendeskripsikan perempuan pada posisi *subaltern* melalui analisis teks yang mensubordinatkan perempuan sebagai objek kejahatan ketika konflik berlangsung. Persoalan mengenai diskriminasi rasial terhadap tokoh Asia dijabarkan oleh Adella Rizkia dalam tulisan berbahasa Inggris berjudul "Representation of Racial Discrimination Against the Main Characters in the Film *Everything Everywhere All at Once* (2022)". Terakhir, "Students' Enthusiasm in Speaking Class during Online Learning", artikel berbahasa Inggris dari Ria Valentina Sirait, Regina, dan Dwi Riyanti, melengkapi konten *Sirok Bastra* edisi Desember 2023 ini, tulisan tersebut membahas seberapa besar antusiasme mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Kelas Pagi, Angkatan 2020, Universitas Tanjungpura di dalam kelas *speaking* selama pembelajaran *online*.

Kami meminta maaf apabila pada jurnal *Sirok Bastra* Volume 11 Nomor 2 Tahun 2023 ini masih terdapat kekurangan. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi perbaikan di masa mendatang sangat kami harapkan.

Pangkalpinang, Desember 2023

Redaksi

DAFTAR ISI

| | |
|---|---------|
| PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| KUMPULAN ABSTRAK | iii |
| <i>ABSTRACT COLLECTIONS</i> | viii |
| | |
| MANTRA PENGASIHAN ADAT BANJAR DI TELUK KEPAYANG (<i>The Banjar Tradition of Compassion in Teluk Kepayang</i>) Radiatul Jannah | 91—102 |
| | |
| REPRESENTASI KELUARGA TIONGKOK MODERN DALAM FILM <i>YOUTH</i> 《谁的青春不带伤》 (<i>Representation of Modern Chinese Families in Youth</i> 《谁的青春不带伤》) Cheryl Angelica dan Selvia | 103—114 |
| | |
| ANALISIS JUDUL SINETRON INDOSIAR: KAJIAN SINTAKSIS DAN SEMANTIK (<i>Analysis of Indosiar Soap Opera Title: Syntax and Semantic Study</i>) Nurul Azizah | 115—132 |
| | |
| <i>HERITAGE LANGUAGE</i> SEBAGAI IDENTITAS ETNIS ANAK IMIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA: STUDI SOSIOLINGUISTIK DALAM PEWARISAN BAHASA (<i>Heritage Language as Ethnic Identity of Indonesian Immigrant Children in Malaysia: Sociolinguistic Studies Language Inheritance</i>) Aswan, Dadang Hermawan, dan Asmah Amir | 133—148 |
| | |
| KONSEPTUALISASI DISFEMISME DALAM NOVEL <i>LAUT BERCERITA</i> : SEBUAH TINJAUAN SEMANTIK KOGNITIF (<i>Dysphemism Conceptualization in The Sea Speaks His Name Novel: a Semantic Cognitive Approach</i>) Elisa Nurul Laili, F.X. Sawardi, dan Aulia Nisa' Khusnia | 149—164 |
| | |
| KESANTUNAN BERBAHASA MAHASISWA DI MEDIA SOSIAL WHATSAPP: SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK (<i>Student Language Politeness on WhatsApp Social Media: A Pragmatic Study</i>) Ayu Wulandari dan Irsyadi Shalima | 165—172 |
| | |
| LITERASI AGAMA DALAM NARASI RUANG VIRTUAL (<i>Religious Literation in Narrative Virtual Space</i>) Ni Nyoman Ayu Suciartini dan I Putu Wahyu Pratama | 173—188 |
| | |
| <i>SUBALTERN</i> PEREMPUAN DALAM PERANG PADA CERPEN "SANG GURU JUKI" KARYA A. A. NAVIS: KAJIAN POSKOLONIAL GAYATRI SPIVAK (<i>Woman's Subaltern in War in the Short Story "Sang Guru Juki" by A. A. Navis: Gayatri Spivak's Postcolonial Studies</i>) Vini Hidayani | 189—198 |
| | |
| REPRESENTATION OF RACIAL DISCRIMINATION AGAINST THE MAIN CHARACTERS IN THE FILM <i>EVERYTHING EVERYWHERE ALL AT ONCE</i> (2022) (<i>Representasi Diskriminasi Rasial Terhadap Karakter Utama dalam film Everything Everywhere All at Once (2022)</i>) Adella Rizkia | 199—210 |
| | |
| STUDENTS' ENTHUSIASM IN SPEAKING CLASS DURING ONLINE LEARNING (<i>Antusiasme Siswa dalam Kelas Berbicara selama Pembelajaran Online</i>) Ria Valentina Sirait, Regina, dan Dwi Riyanti | 211—220 |

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Radiatul Jannah (MTs Sullamul Khair)

"Mantra Pengasih Adat Banjar di Teluk Kepayang"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, halaman 91—102

Mantra adalah salah satu sastra lisan dalam masyarakat Banjar. Salah satunya adalah mantra pengasih yang bertujuan untuk memikat lawan jenis atau agar seseorang memiliki rasa kasihan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi mengenai bentuk mantra yang ada di masyarakat Banjar di Teluk Kepayang sehingga ditemukan fungsi dan nilai mantra dalam bentuk atau lafal mantra tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan hermeneutik. Data yang digunakan berupa bentuk-bentuk mantra yang didapatkan dari informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mantra yang dilafalkan ini dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengamalan dan meyakini manfaat mantra. Pelaksanaan ritual membaca mantra dilakukan dengan berbagai macam cara tergantung pada jenis mantra yang digunakan. Mantra pengasih tidak hanya sebagai warisan kebudayaan, tetapi juga mengandung fungsi dan nilai. Fungsi mantra dalam masyarakat Banjar adalah memberikan pendidikan, sebagai penyimpan sejarah, sarana penyemangat diri atau motivasi untuk mencapai tujuan, dan sebagai sastra lisan yang berbentuk puisi yang bersifat magis. Nilai-nilai yang terkandung dalam mantra Banjar adalah hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, keterkaitan manusia dengan alam, dan manusia dengan manusia lainnya.

Kata kunci: mantra, pengasih, adat Banjar, fungsi, nilai.

Cheryl Angelica dan Selvia (Universitas Kristen Maranatha)

"Representasi Keluarga Tiongkok Modern dalam Film *Youth* 《谁的青春不帶伤》"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, halaman 103—114

Salah satu hasil dari karya sastra, yaitu cerita dalam film. Selain menjadi media hiburan, film juga dapat merepresentasikan sesuatu. Dalam kehidupan sosial, ada dua jenis keluarga, yaitu keluarga tradisional dan keluarga modern. Salah satu film yang merepresentasikan keluarga Tiongkok, yaitu film *Youth*, diproduksi pada tahun 2015. Film ini menyoroti kisah kehidupan keluarga modern di Tiongkok sekitar tahun 2013–2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi keluarga Tiongkok modern. Teori yang digunakan adalah teori representasi dan konsep *Wu Lun* (五伦). Metode yang digunakan untuk penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah film *Youth*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya emansipasi wanita, kebebasan ekonomi, kesempatan kerja yang luas, membuat masyarakat sulit mempertahankan kebijakan-kebijakan keluarga tradisional yang telah mengakar. Adanya perkembangan zaman dan sistem perubahan sosial masyarakat membuat konsep-konsep tradisional Tiongkok sulit diterapkan di keluarga Tiongkok modern.

Kata kunci: film, representasi, keluarga Tiongkok modern.

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Nurul Azizah (Universitas Gadjah Mada)

"Analisis Judul Sinetron Indosiar: Kajian Sintaksis Dan Semantik"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, halaman 115—132

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aspek sintaksis dan semantik dari judul sinetron Indosiar. Rumusan masalah penelitian terdiri atas dua pertanyaan, yakni: (i) bagaimana analisis hubungan makna antarklausa dalam judul sinetron Indosiar?; dan (ii) bagaimana analisis penggunaan gaya bahasa dalam judul sinetron Indosiar? Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tiga langkah penelitian, yakni pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Data penelitian adalah judul sinetron Indosiar dari serial Azab, Suara Hati Istri, Kisah Nyata, Sinema Indosiar, dan Sinema Pintu Taubat. Pengambilan judul sinetron dilakukan dengan melihat tayangan sinetron di saluran Youtube Indosiar. Hasil analisis menunjukkan bahwa judul sinetron Indosiar cenderung berstruktur kalimat majemuk dengan susunan yang panjang. Struktur judul sinetron dengan kalimat majemuk merupakan kesengajaan untuk menciptakan keunikan sehingga membawa kesan menarik bagi masyarakat. Berdasarkan aspek sintaksis, ditemukan hubungan makna antarklausa dalam judul sinetron Indosiar. Judul sinetron terwujud berupa kalimat majemuk setara dan bertingkat. Berdasarkan aspek semantik, terdapat enam jenis majas retorik dan enam jenis majas kiasan. Penggunaan majas menunjukkan adanya sentuhan keindahan dan pembentukan karakter khas dari sinetron Indosiar yang diwujudkan melalui judul sinetron.

Kata kunci: judul sinetron Indosiar, sintaksis, semantik.

Aswan (Universitas Negeri Malang), Dadang Hermawan dan) Asmah Amir (Sekolah Indonesia Kota Kinibalu)

"*Heritage Language* Sebagai Identitas Etnis Anak Imigran Indonesia Di Malaysia: Studi Sosiolinguistik Dalam Pewarisan Bahasa"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, halaman 133—148

Krisis identitas bagi anak pekerja migran Indonesia di Malaysia menjadi fenomena yang memiliki urgensi untuk diteliti. Anak pekerja migran Indonesia yang lahir dan besar di Malaysia hidup dalam ruang lingkup multinasional dan multilingual sehingga mengalami krisis identitas. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan praktik pewarisan bahasa (*heritage language*) sebagai penguatan identitas etnis bagi anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi sosiolinguistik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dengan teknik simak dan catat. Subjek penelitian yang diamati adalah anak pekerja migran Indonesia berjumlah 100 orang dengan jenjang umur 8 hingga 12 tahun. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif, yaitu kondensasi data, analisis data, dan penarikan simpulan. Hasil temuan penelitian ini adalah bahasa daerah dan bahasa Indonesia berperan sebagai *heritage language* nondominan yang diwariskan melalui praktik sosio-budaya pertuturan keluarga, komunitas etnis, tradisi lisan, tayangan televisi, media sosial, dan sekolah nonformal. Disimpulkan bahwa upaya masyarakat imigran Indonesia di Malaysia mengatasi krisis identitas adalah dengan mewariskan bahasa daerah dan bahasa Indonesia (*heritage language*) kepada generasi kedua, yaitu anak-anak mereka, sebagai penutur bahasa warisan. Tujuannya adalah untuk memperkuat identitas etnis mereka dalam menghadapi tantangan krisis identitas. Implikasi penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi keluarga, sekolah, konsulat RI, dan para pemangku kebijakan dalam membuat program-program yang relevan untuk memperkuat identitas etnis bagi anak pekerja migran Indonesia di Malaysia.

Kata kunci: *heritage language*, identitas etnis, pewarisan bahasa, sosiolinguistik.

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Elisa Nurul Laili (Universitas Hsyim Asy'ari), F.X. Sawardi (Universitas Sebelas Maret), Aulia Nisa' Khusnia (Universitas Perwira)

"Konseptualisasi Disfemisme Dalam Novel *Laut Bercerita*: Sebuah Tinjauan Semantik Kognitif"
Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, halaman 149—164

Dunia literasi Indonesia mulai menapaki geliat yang positif. Hal ini terlihat dari lahirnya para penulis muda dan influencer literasi di Indonesia. Salah satunya adalah menjadi *bookstagrammer* atau reviewer buku-buku di *platform* Instagram. Para *bookstagrammer* ini mempromosikan berbagai genre buku berkualitas untuk dibaca para pengikutnya. *Laut Bercerita* menjadi salah satu novel populer fiksi sejarah yang banyak direkomendasikan oleh para *bookstagrammer* dan Youtuber. Novel yang ditulis oleh Leila S. Chudori ini juga memperoleh penghargaan dari S.E.A. Write Award 2020. Karena cerita yang menarik, alur dan penokohan yang cukup bagus, novel ini juga diangkat ke layar lebar. Dalam novel ini, banyak ditemukan penggunaan disfemisme yang merupakan salah satu bentuk metafora. Melihat fenomena ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang disfemisme yang dilihat sebagai metafora di dalam novel ini. Sejauh ini, penelitian mengenai disfemisme yang diteliti dengan pendekatan semantik kognitif masih jarang bahkan belum pernah dilakukan. Karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis disfemisme dengan pendekatan semantik kognitif dengan harapan agar melanjutkan penelitian terdahulu tentang disfemisme (Laili, 2017) dari perspektif semantik kognitif. Karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis disfemisme dengan pendekatan semantik kognitif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode simak dan teknik catat dalam mengumpulkan data.

Kata kunci: disfemisme, metafora, semantik kognitif.

Ayu Wulandari dan Irsyadi Shalima (Universitas Tidar)

"Kesantunan Berbahasa Mahasiswa di Media Sosial Whatsapp: Sebuah Kajian Pragmatik"
Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, halaman 165—172

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tidar, di media sosial WhatsApp, sebagai suatu kajian pragmatik. Pentingnya penelitian kesantunan berbahasa ini dilakukan karena mengkaji penggunaan bahasa. Ketika berbahasa, ditemukan pergeseran bahasa santun ke bahasa yang tidak santun. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang terdapat dalam pesan WhatsApp yang dikirim oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tidar, kepada dosen yang memuat pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Sumber data dalam penelitian ini berupa pesan di media sosial WhatsApp yang dikumpulkan pada periode Januari 2021 sampai Desember 2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Analisis terhadap data dilakukan dengan langkah (1) mengumpulkan pesan yang dikirim mahasiswa dalam media sosial WhatsApp, (2) membaca, (3) mengidentifikasi maksim, (4) mengklasifikasikan, (5) menganalisis, dan (6) menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian. Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada maksim kebijaksanaan dan pemufakatan.

Kata kunci: berbahasa, kesantunan, pragmatik, WhatsApp.

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Ni Nyoman Ayu Suciartini dan I Putu Wahyu Pratama (UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar)

"Literasi Agama dalam Narasi Ruang Virtual"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, halaman 173—188

Literasi di ruang virtual dan media sosial perlu dikembangkan di tengah maraknya narasi-narasi berita bohong maupun konten digital yang kurang mendidik. Pemanfaatan ruang virtual dan media sosial seharusnya diisi dan dikembangkan dengan konten positif, mengedukasi, dan dapat memotivasi generasi muda untuk mengembangkan kebudayaan, ritual, adat istiadat, dan tradisi di dalamnya. Sepanjang apa pun sejarah dan sejauh apa pun peradaban melesat dengan perkembangan teknologi informasi di dalamnya, penanaman nilai toleransi, kerukunan, kecintaan terhadap kebudayaan, dan pendidikan karakter memang wajib dan harus dilakukan sebagai bagian dari roh pendidikan, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Sebab, jika anak-anak atau generasi telah memiliki karakter yang kuat, mereka tidak akan mudah tercerabut dari akarnya. Tantangan era ini tentu berhadapan dengan adanya ruang virtual dan dunia digital yang beragam, lebih menarik, dan lebih menjangkau banyak khalayak. Hal inilah yang seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk menjadi media dalam pembelajaran apa pun, termasuk di dalamnya menjadi manusia yang moderat dan toleran demi keutuhan NKRI. Ruang virtual dan media digital perlu dianalisis untuk dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung hal-hal baik dan positif serta melibatkan generasi muda untuk ikut andil di dalamnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai pendidikan karakter dalam ruang virtual dan media digital sebagai media pembelajaran moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan bantuan metode kajian pustaka, wawancara, dan kuesioner. Pisau analisis yang dipakai, yaitu Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ruang virtual dan media digital dengan narasi, bahasa, dan konteks yang mendukung sebuah wacana virtual dan digital dapat berdampak positif untuk mengedepankan konten agama, seni tradisi, dan budaya, memuat nilai-nilai pendidikan karakter, dan menjadi media penguatan perilaku moderat dan toleransi beragama.

Kata kunci: analisis wacana, literasi, ruang virtual.

Vini Hidayani (Universitas Gadjah Mada)

"*Subaltern* Perempuan Dalam Perang Pada Cerpen "Sang Guru Juki" Karya A.A. Navis: Kajian Poskolonial Gayatri Spivak"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, halaman 189—198

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan *subaltern* yang terjadi pada perempuan pada masa perang yang terepresentasikan dalam cerpen "Sang Guru Juki" karya A.A. Navis. Produksi interpretasi makna akan dijelaskan melalui analisis teks naratif melalui kalimat-kalimat yang mensubordinatkan perempuan sebagai objek kejahatan ketika konflik berlangsung. Penelitian ini menggunakan teori poskolonial Gayatri Spivak mengenai *subaltern* (manusia yang berada pada lapisan paling bawah dan tidak mampu bicara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, perempuan pada setiap peperangan, berada pada posisi *subaltern*, perempuan menjadi objek stereotipe, objek seksual, manipulasi, dan pelecehan berkepanjangan; kedua, perempuan dalam cerpen tersebut berada pada struktur paling bawah dan ditindas berlapis-lapis, yaitu oleh pemerintah Indonesia (TNI atau APRI), Prajurit PRRI, dan laki-laki biasa non-prajurit.

Kata kunci: *subaltern*, Sang Guru Juki, A.A. Navis, Gayatri Spivak, poskolonial.

Sirok Bastra

Kata kunci yang dicantumkan di sini adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Abstrak dapat digandakan tanpa izin dari penerbit dan bebas biaya.

Adella Rizkia (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati)
"Representasi Diskriminasi Rasial terhadap Karakter Utama dalam film
Everything Everywhere All at Once (2022)"
Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, halaman 199—210

Penelitian ini mempelajari tentang diskriminasi rasial terhadap tokoh Asia dalam film *Everything Everywhere All at Once*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis diskriminasi rasial terhadap tokoh Asia dalam film *Everything Everywhere All at Once*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Orientalisme Edward W. Said untuk menganalisis diskriminasi ras terhadap tokoh Asia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan dari objek yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sebanyak (7) data yang menunjukkan rasial diskriminasi terhadap tokoh Asia. Tokoh protagonis sebanyak (3) data, antagonis sebanyak (1) data, dan tritagonis sebanyak (3) data.

Kata kunci: diskriminasi ras, *Everything Everywhere All at Once*, orientalisme, protagonis, antagonis, tritagonis.

Ria Valentina Sirait, Regina, dan Dwi Riyanti (Universitas Tanjungpura)
"Antusiasme Siswa dalam Kelas Berbicara Selama Pembelajaran Online"
Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, halaman 211—220

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat antusiasme siswa di dalam kelas *speaking* selama pembelajaran *online*. Desain penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris, dan sampel penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Kelas Pagi Angkatan 2020 Universitas Tanjungpura yang berjumlah 37 mahasiswa. Dari 37 mahasiswa tersebut, peneliti mengambil 3 mahasiswa untuk diwawancarai. Ketiga siswa ini dipilih berdasarkan hasil angket mereka yang menunjukkan hasil rendah, sedang, dan tinggi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan wawancara, sedangkan analisis datanya menggunakan rumus persentase. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa antusias mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hasil kuisioner yang diolah menggunakan Ms.Excel. Hasilnya menunjukkan bahwa 71% siswa antusias dalam kelas *speaking* selama pembelajaran *online*, dan ini termasuk dalam kategori tinggi, mengacu pada tabel kategori oleh Purwanto (2010). Berdasarkan hasil wawancara, para siswa menyebutkan bahwa antusiasme mereka tergantung pada faktor internal dan eksternal yang terjadi selama pembelajaran daring. Faktor internal antara lain rasa bosan, kurangnya narasumber, dan kurangnya interaksi. Namun faktor eksternal yang ditemukan adalah ketertinggalan, alat yang tidak memadai, dan sinyal yang tidak stabil. Selain itu, dosen juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan sebagaimana mestinya. Contoh kelas yang menyenangkan dapat dikatakan terlihat dari aktifnya murid di dalam kelas serta hubungan yang baik antara mahasiswa kepada dosennya. Keadaan yang ceria akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Kata kunci: antusiasme siswa, kelas *speaking*, pembelajaran *online*, pendidikan tinggi.

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Radiatul Jannah (MTs Sullamul Khair)

"*The Banjar Tradition of Compassion in Teluk Kepayang*"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, pp 91—102

Mantra is one of the oral literature in Banjar society. One of them is a loving mantra that aims to lure the opposite sex or for someone to have pity. This study aims to find information about the form of mantras that exist in the Banjar community in Teluk Kepayang so that the function and value of mantras are found in the form or pronunciation of the mantra. This study was conducted by observation and interviews. The research method used is descriptive qualitative with a hermeneutic approach. The data used are in the form of spell forms obtained from informants. The results showed that the mantra recited was performed by someone who had practiced and believed in the benefits of the mantra. The ritual of reciting mantras is carried out in various ways depending on the type of mantra used. The mantra of compassion is not only a cultural heritage but also contains functions and values. The function of mantras in Banjar society is to provide education, as a store of history, a means of self-encouragement or motivation to achieve goals, and as oral literature in the form of magical poetry. The values contained in the Banjar mantra are man's relationship with his God, man's relationship with himself, man's relationship with nature, and man's relationship with other humans.

Keywords: *mantra, compassion, Banjar customs, function, value.*

Cheryl Angelica dan Selvia (Universitas Kristen Maranatha)

"*Representation of Modern Chinese Families in Youth 《谁的青春不带伤》*"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, pp 103—114

One of the results of literary works is film. Apart from being an entertainment medium, films can also represent something. In social life, there are two types of family, namely traditional family and modern family. One of the films that represents the Chinese family is Youth. This film tells the story of a modern Chinese family. This study aims to determine the representation of the modern Chinese family. The method used for this research is descriptive qualitative. The source of data in this study was film Youth. Data collection techniques are referring and noting with data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research findings in the film Youth, it can be concluded that the modern family in China has changed a lot. The development of the times and the system of social change in society make traditional Chinese concepts difficult to apply in modern Chinese family.

Keywords: *film, representation, modern Chinese family.*

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Nurul Azizah (Universitas Gadjah Mada)

"*Analysis of Indosiar Soap Opera Title: Syntax and Semantic Study*"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, halaman 115—132

This research aims to reveal the syntax and semantic aspects of the Indosiar soap opera titles. The formulation of the research problem consists of two questions, namely: (i) how is the analysis of the meaning relationship between clauses in the title of the Indosiar soap opera?; and (ii) analysis of how language style is used in the title of the Indosiar soap opera? This research is included in the type of qualitative descriptive research with three research steps, namely data collection, data analysis, and presentation of the results of data analysis. The research data are the titles of Indosiar soap operas from the series: Azab, Suara Hati Istri, Kisah Nyata, Sinema Indosiar, and Sinema Pintu Taubat. Soap opera titles are taken by watching soap opera shows on the Indosiar YouTube channel. The results of the analysis show that the titles of Indosiar soap operas tend to have compound sentence structures with long compositions. The structure of soap opera titles with compound sentences is intentional to create uniqueness so that it gives an interesting impression to the public. Based on the syntax aspect, a meaning relationship between clauses was found in the title of the Indosiar soap opera. The title of the soap opera is formed in the form of a compound sentence which is equivalent and multilevel. Based on the semantic aspect, there are six types of rhetorical figures of speech and six types of figures of speech. The use of figures of speech shows a touch of beauty and the formation of distinctive characters from Indosiar soap operas which are realized through the soap opera title.

Keywords: *Indosiar sinetron titles, syntax, semantics.*

Aswan (Universitas Negeri Malang), Dadang Hermawan dan) Asmah Amir (Sekolah Indonesia Kota Kinibalu)

"*Heritage Language as Ethnic Identity of Indonesian Immigrant Children in Malaysia: Sociolinguistic Studies Language Inheritance*"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, pp 133—148

The identity crisis among the children of Indonesian migrant workers in Malaysia is a phenomenon that requires urgent research. The children of Indonesian migrant workers born and raised in Malaysia live in a multinational and multilingual environment, so they experience an identity crisis. The aim of this research is to describe the practice of language inheritance as strengthening the ethnic identity of the children of Indonesian migrant workers in Malaysia. The method used in this research was qualitative, with a sociolinguistic approach. The data collection technique was carried out using the observation method with listening and note-taking techniques. The research subjects were 100 children of Indonesian migrant workers aged 8 to 12 years old. Data analysis techniques were carried out using an interactive analysis model, namely, data condensation, data analysis, and drawing conclusions. The findings of this research are that regional languages and Indonesians act as non-dominant heritage languages inherited through the socio-cultural practices of family speech, ethnic communities, oral traditions, television broadcasts, social media, and non-formal schools. It is concluded that the Indonesian immigrant community's efforts in Malaysia to overcome the identity crisis are by passing on regional languages and Indonesian (heritage language) to the second generation, namely, their children, as speakers of the heritage language. The aim is to strengthen their ethnic identity when facing the challenges of an identity crisis. The implications of this research can be used as a reference for families, schools, the Indonesian consulate, and policy makers in creating relevant programs to strengthen the ethnic identity of the children of Indonesian migrant workers in Malaysia.

Keywords: *heritage language, ethnic identity, language inheritance, sociolinguistics.*

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Elisa Nurul Laili (Universitas Hsyim Asy'ari), F.X. Sawardi (Universitas Sebelas Maret), Aulia Nisa' Khusnia (Universitas Perwira)

"Dysphemism Conceptualization in The Sea Speaks His Name Novel: a Semantic Cognitive Approach"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, pp 149—164

Indonesian literacy is starting to develop positively. It can be seen from the birth of young writers and literacy influencers in Indonesia. One of them is being a bookstagrammer or book reviewer on the Instagram platform. These bookstagrammers promote various genres of quality books for their followers to read. Laut Bercerita or The Sea Speaks His Name is one of the popular historical fiction novels that are recommended by bookstagrammers and Youtubers. The novel, written by Leila S. Chudori, also received an award from S.E.A. Write Award 2020. In this novel, there are many uses of dysphemism which is a realization form of metaphor. Observing this phenomenon, researchers are interested in exploring dysphemism as seen as a metaphor in this novel. So far, research on dysphemism examined through a cognitive semantic approach is still scarce, and it has not been conducted before. Therefore, the researchers are interested in analyzing dysphemism using a cognitive semantic approach, with the hope of extending previous research on Dysphemism (Laili, 2017) from a Cognitive Semantic perspective. The method employed in this research is descriptive qualitative, utilizing observational and note-taking techniques in data collection.

Keywords: *dysphemism, metaphor, cognitive semantics.*

Ayu Wulandari and Irsyadi Shalima (Universitas Tidar)

"Student Language Politeness on WhatsApp Social Media: A Pragmatic Study"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, pp 165—172

This study aims to describe compliance with the principles of language politeness and language violations by students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program FKIP Tidar University on WhatsApp social media as a pragmatic study. The importance of this language politeness research is that it examines language use. When speaking, a shift from polite language to impolite language is found. This research approach is qualitative with a descriptive research method. The data in this study are in the form of utterances contained in WhatsApp messages sent by students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program FKIP Tidar University to lecturers containing compliance with the principles of language politeness and violations of the principles of language politeness. The data sources in this study are messages on WhatsApp social media which were collected in the period January 2021 to December 2021. The data collection in this study was carried out by documentation. Analysis of the data was carried out in steps of (1) collecting messages sent by students on WhatsApp social media, (2) reading, (3) identifying maxims, (4) classifying, (5) analyzing, and (6) concluding. The results of the study found compliance with the principles of politeness in the maxim of wisdom, generosity, appreciation, simplicity, consensus, and sympathy and violations of the principles of politeness in the maxim of wisdom and consensus.

Keywords: *language, politeness, pragmatics, WhatsApp.*

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Ni Nyoman Ayu Suciartini dan I Putu Wahyu Pratama (UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar)

"*Religious Literation in Narrative Virtual Space*"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, pp 173—188

Literacy in virtual spaces and social media needs to be developed amidst the rise of fake news narratives and digital content that is less educational. Utilization of virtual space and social media should be filled and developed with positive content, educate, and can motivate the younger generation to develop culture, rituals, customs, and traditions in it. Throughout whatever history and no matter how far civilization has progressed with the development of information technology in it, the inculcation of values tolerance, harmony, love of culture, and character education is mandatory and must be carried out as part of the spirit of education, whether at home, school, or in society. Because if children or generations have strong character, they will not be easily uprooted from their roots. The challenge of this era is certainly dealing with the existence of virtual spaces and digital worlds that are diverse, more attractive, and reach more audiences. This is what should be utilized in the world of education to become a medium for any kind of learning, including becoming a moderate and tolerant human being for the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Virtual space and digital media need to be analyzed to become innovative learning media to support good and positive things and involve the younger generation to take part in it. This study aims to analyze the value of character education in virtual space and digital media as a medium for learning religious moderation. This research uses a qualitative descriptive research design with the help of literature review methods, interviews, and questionnaires. The analytical knife used is Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis. The results of this study indicate that virtual space and digital media with narration, language, and contexts that support virtual and digital discourse can have a positive impact on promoting religious, traditional, and cultural content containing character education values and becoming a medium for strengthening moderate behavior and religious tolerance.

Keywords: *discourse analysis, literacy, virtual space.*

Vini Hidayani (Universitas Gadjah Mada)

"*Woman's Subaltern in War in the Short Story "Sang Guru Juki" by A.A. Navis: Gayatri Spivak's Postcolonial Studies*"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, pp 77—90

This study aims to explain the subalterns that occur to women during the war period as represented in the short story "Sang Guru Juki" by A.A. Navis. The production of meaning interpretation will be explained through the analysis of narrative texts through sentences which subordinate women as objects of crime when the conflict takes place. This study uses Gayatri Spivak's postcolonial theory regarding subalterns (humans who are at the lowest layer and cannot speak). The results of the research show that, first, women in every war are in a subaltern position- Women become objects of stereotypes, sexual objects, manipulation, and prolonged abuse. Second, the women in the short story are at the bottom of the structure and are oppressed in layers: by the Government of Indonesia (TNI or APRI), PRRI Soldiers, and ordinary men who are non-soldiers.

Keywords: *subaltern, Sang Guru Juki, A.A. Navis, Gayatri Spivak, Poskolonial.*

Sirok Bastra

The keywords noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstract are allowed to copy without permission from publisher and free of charge.

Adella Rizkia (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati)

"Representation Of Racial Discrimination Against The Main Characters In The Film Everything Everywhere All At Once (2022)"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, pp 199—210

This research study racial discrimination against the Asian characters in the film Everything Everywhere All at Once (2022). The aim of this research is to analyze racial discrimination against the Asian characters in the film Everything Everywhere All at Once (2022). The theory used in this research is Orientalism by Edward W. Said. This theory used to analyze racial discrimination against the Asian characters. This research used qualitative descriptive methods to produce descriptive data in the form of written and verbal data from the objects studied. The results of this research show that there are (7) data showed racial discrimination against the Asian characters. There are (3) data that found on protagonist character, there are (1) data that found on antagonist character, and there are (3) data on tritagonist character.

Keywords: racial discrimination, Everything Everywhere All at Once, orientalism, protagonist, antagonist, tritagonist.

Ria Valentina Sirait, Regina, dan Dwi Riyanti (Universitas Tanjungpura)

"Students' Enthusiasm In Speaking Class During Online Learning"

Sirok Bastra, Volume 11 Nomor 2 Edisi Desember 2023, pp 211—220

This research aimed to find how strong students' enthusiasm is in speaking class during online learning. The research design in this study was descriptive with a quantitative approach. The population in this research were all the students of English education study program, and the sample of this study was English education study program, morning class, batch 2020 of Universitas Tanjungpura consisting of 37 students. From the 37 students, the researcher took 3 students to get interviewed. These three students have been selected based on their low, average and high questionnaire results. The research instruments were a questionnaire and interview, meanwhile the data analysis used a percentage formula. This research showed that most students are enthusiastic about online learning. Based on the questionnaire results processed using Ms. Excel. The result showed that 71% of students are enthusiastic in speaking class during online learning, and it is categorized as high, referring to the benchmark category by Purwanto (2010). Derived from the interview results, the students mentioned that their enthusiasm depends on internal and external factors that occur during online learning. The internal factors include boredom, lack of sources, and lack of interaction. However, the external factors discovered are lagging, inadequate tools, and unstable signals. In addition, the lecturer also plays a crucial role in making the classroom environment as joyful as it should be. An example of a fun class can be seen from the students being active in the class as well as the good relationship between the students and the lecturer. A cheerful situation will increase students' enthusiasm for learning.

Keywords: students' enthusiasm, speaking class, online learning, higher education.